

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Potensi longsor di Kecamatan Sukahening terbagi ke dalam tiga klasifikasi, yaitu daerah potensi longsor rendah seluas 12%, daerah potensi longsor sedang seluas 32%, dan daerah potensi longsor tinggi seluas 56%. Daerah potensi longsor rendah tersebar di daerah yang memiliki jenis tanah aluvial dengan lereng yang datar. Sedangkan daerah yang berpotensi longsor sedang umumnya terdapat pada daerah dengan jenis tanah andosol dan memiliki kemiringan lereng landai hingga curam. Sementara daerah yang potensi longsor tinggi di Kecamatan Sukahening ialah pada daerah dengan jenis tanah regosol dan memiliki kemiringan lereng agak curam hingga sangat curam. Lokasi kejadian bencana longsor di Kecamatan Sukahening sebagian besar terdapat pada daerah yang berpotensi longsor sedang hingga tinggi.
2. Tingkat kerentanan bencana longsor di Kecamatan Sukahening diklasifikasikan menjadi dua zonasi, yaitu daerah dengan tingkat kerentanan sedang seluas 14% dan daerah dengan tingkat kerentanan tinggi seluas 86% yang tersebar di seluruh desa yang ada di Kecamatan Sukahening. Daerah tingkat kerentanan sedang berada pada daerah yang memiliki nilai indeks kerentanan bencana yang sedang hingga tinggi yaitu meliputi tingginya kepadatan penduduk, banyaknya kelompok penduduk rentan, rasio penduduk yang bermata pencaharian di sektor pertanian rendah, tidak terdapat lahan produktif, tidak terdapat fasilitas umum, dan bangunan rumah yang berada pada daerah berpotensi longsor rendah. Sementara daerah tingkat kerentanan tinggi berada pada daerah yang memiliki nilai indeks kerentanan bencana yang tinggi yaitu meliputi tingginya kepadatan penduduk, banyaknya kelompok penduduk rentan, tingginya rasio penduduk yang bermata pencaharian di sektor pertanian, luasnya lahan produktif, tingginya angka

Wida Faridah, 2015

TINGKAT KERENTANAN BENCANA LONGSOR DI KECAMATAN SUKAHENING KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PDRB di sektor lapangan usaha pertanian dan perkebunan, banyaknya jumlah bangunan rumah dan fasilitas umum yang berada pada daerah berpotensi longsor sedang hingga tinggi.

B. Rekomendasi

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat penulis sampaikan pada bab ini meliputi:

1. Sebagai upaya untuk menghindari agar bencana longsor tidak kembali terjadi di Kecamatan Sukahening terutama pada daerah yang pernah terjadi longsor, maka diperlukan tindakan konservasi seperti pembuatan terasering atau teras pada lereng-lereng yang curam, dan tidak mengalihfungsikan lahan hutan menjadi ladang atau pemukiman, serta melakukan penanganan terhadap lahan-lahan yang sudah kritis atau mengalami tanda-tanda terjadinya longsor dengan cara menanam tanaman keras, berakar kuat, dan rapat.
2. Tingkat kerentanan bencana longsor di Kecamatan Sukahening termasuk ke dalam kelas tinggi, sehingga agar dapat mengurangi risiko bencana yang tinggi perlu meningkatkan kapasitas penduduk terhadap ancaman bencana longsor.
3. Perlu adanya sosialisasi tentang pengetahuan kebencanaan kepada masyarakat yang berada di daerah rawan longsor oleh instansi yang terkait, sehingga penduduk yang berada di daerah longsor dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya longsor agar tidak menimbulkan risiko bencana yang tinggi.
4. Kajian penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan ajar pembelajaran mitigasi bencana khususnya mitigasi bencana longsor di ranah pendidikan.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan karya tulis ini dapat dijadikan rujukan untuk meneliti risiko bencana di Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.